

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 3, Agustus 2026

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT, SUPERVISI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

Anisa Putri Salsabila ^{1*)}; Muhammad Fahmi ²⁾; Facrul Rozi ³⁾; Riva Ubar Harahap ⁴⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email: anisaputrisalsabila68@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email: muhammadfahmise@umsu.ac.id
- 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: facrulrozi@dharmawangsa.ac.id
- 4). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: rivaubar@umsu.ac.id

*Corresponding email: anisaputrisalsabila68@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of auditor experience on audit quality and the role of supervision as a moderating variable in Public Accounting Firms (KAP) in Medan. This is a quantitative study using an associative approach. The population in this study was all auditors working in Public Accounting Firms (KAP) in Medan, with a sample size of 83 auditors. The data collection method used a survey method by distributing questionnaires to respondents. The data analysis technique employed a quantitative approach using statistical analysis using the Automated Model Analysis (AU), Inner Model Analysis (IN), Hypothesis Testing, and Moderated Regression Analysis (MRA). Data processing in this study used SemPLS (Partial Least Squares) software. The results of the study indicate that auditor experience has a positive and significant effect on audit quality. This indicates that auditors with more work experience have a better ability to detect material misstatements and apply audit procedures appropriately. Furthermore, the results of the moderating variable test indicate that supervision does not moderate the effect of auditor experience on audit quality.

Keywords: Auditor Experience, Supervision, and Audit Quality

PENDAHULUAN

Kualitas Audit merupakan aspek yang sangat penting dalam mempertahankan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan Perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi, akan memberikan kepercayaan kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar yang berlaku. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Rialdy et al, 2022).

Di Kota Medan KAP Biasa Sitepu pernah menerima sanksi pembekuan dan pencabutan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau kementerian Keuangan. Sanksi ini diberikan karena KAP beserta akuntan publik yang melakukan kegiatan audit tersebut dinilai tidak sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) saat mengaudit laporan keuangan kliennya, terutama laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia dan juga dikaitkan dengan laporan keuangan PT Raden Motor. Pelanggaran spesifik yang ditemukan

termasuk tidak melakukan pengujian saldo awal sesuai SA seksi 510, serta tidak memiliki bukti audit yang cukup untuk mendukung opini yang diberikan. Kasus ini menunjukkan kegagalan audit yang parah, dan hal ini sering dikaitkan dengan kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan proses audit.

Selain pengalaman auditor, yang mempengaruhi kualitas audit adalah supervisi atau pengawasan yang diberikan oleh auditor senior atau rekan dalam tim audit. Supervisi sangat penting karena auditor yang belum berpengalaman dalam melakukan audit akan membutuhkan arahan dalam menginterpretasikan data, dan menghasilkan kesimpulan yang objektif. Kasus yang terjadi pada KAP Biasa Sitepu yang ada di kota Medan menunjukkan bagaimana lemahnya supervisi internal dapat mempengaruhi penurunan kualitas audit. Dalam laporan pemeriksaan, auditor di KAP tersebut terbukti tidak melakukan beberapa prosedur penting, seperti pengujian saldo awal dan pengumpulan bukti audit yang memadai serta akurat pada akun material seperti penjualan, piutang, persediaan, dan utang usaha (Dalle, 2020). Kelalaian ini mengindikasikan bahwa proses audit tidak dilakukan berdasarkan ketentuan Standar audit yang mewajibkan auditor untuk mengumpulkan bukti yang kompeten sebelum memberikan pendapat (IAPI, 2025). Ketidak patuhan terhadap prosedur audit ini menunjukkan bahwa pengawasan supervisi dan kontrol kualitas di dalam KAP tidak berfungsi dengan baik.

Kelemahan fungsi supervisi semakin terlihat dari tidak efektifnya mekanisme review berlapis yang seharusnya diterapkan oleh KAP, termasuk supervisi auditor junior oleh senior. Fakta bahwa auditor tetap memberikan opini tanpa bukti yang cukup menunjukkan bahwa sistem pengawasan mutu (supervisi) tidak mampu mendeteksi kekurangan tersebut (Siregar, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan memasukkan supervisi sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran supervisi dalam konteks auditor yang telah memiliki tingkat pengalaman berbeda, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman empiris apakah supervisi masih memiliki fungsi penguatan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur audit serta menjadi dasar pertimbangan praktis bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit secara berkelanjutan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Human Capital

Teori Human Capital dikemukakan oleh Becker (1964) yang menyatakan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan produktivitas individu. Investasi tersebut menghasilkan peningkatan kemampuan kognitif, teknis, dan profesional yang berdampak pada kualitas kinerja individu dalam organisasi. Dalam konteks profesi audit, pengalaman auditor merupakan salah satu bentuk modal manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman kerja memungkinkan auditor untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap standar audit, karakteristik klien, serta risiko bisnis dan risiko audit. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih mampu mengidentifikasi pola kesalahan, mendeteksi indikasi kecurangan, serta menerapkan prosedur audit secara tepat dan efisien. Becker (1964) menegaskan bahwa proses pembelajaran melalui pengalaman bersifat kumulatif dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan peningkatan kompetensi dari waktu ke waktu.

Relevansi teori Human Capital dalam penelitian ini terletak pada asumsi bahwa auditor dengan pengalaman kerja yang lebih panjang dan frekuensi penugasan audit yang lebih tinggi akan menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pandangan DeAngelo (1981) yang menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh probabilitas auditor

menemukan dan melaporkan salah saji material, yang sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional auditor.

Teori Substitusi

Teori Substitusi Kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kerr dan Jermier (1978) menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan atau pengawasan dapat digantikan oleh karakteristik individu, tugas, maupun organisasi. Salah satu karakteristik individu yang dapat berfungsi sebagai substitusi kepemimpinan adalah pengalaman dan keahlian kerja yang tinggi. Dalam konteks audit, auditor yang memiliki tingkat pengalaman dan kompetensi yang tinggi cenderung memiliki penilaian profesional (professional judgment) yang matang serta pemahaman teknis yang kuat, sehingga tidak terlalu bergantung pada supervisi langsung dalam menghasilkan audit berkualitas. Howell (1990) menegaskan bahwa ketika bawahan memiliki tingkat kompetensi dan pengalaman yang memadai, kebutuhan akan pengawasan intensif akan berkurang secara signifikan.

Teori ini memberikan dasar teoretis untuk menjelaskan mengapa supervisi dalam beberapa kondisi tidak berperan sebagai faktor yang memperkuat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Auditor berpengalaman dapat bertindak secara mandiri, mematuhi standar audit, serta menjaga skeptisisme profesional tanpa harus selalu diawasi secara ketat (Abdolmohammadi & Wright, 1987). Dengan demikian, teori substitusi kepemimpinan mendukung argumen bahwa pengalaman auditor dan supervisi tidak selalu bersifat komplementer, melainkan dapat bersifat substitutif dalam memengaruhi kualitas audit. Hal ini relevan untuk menjelaskan hasil empiris yang menunjukkan supervisi tidak memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan konsep multidimensi yang mencerminkan tingkat keandalan hasil audit dalam memberikan keyakinan wajar atas kewajaran penyajian laporan keuangan. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas auditor menemukan salah saji material dan melaporkannya secara independen. Definisi ini menekankan dua aspek utama, yaitu kemampuan teknis auditor dan independensi profesional.

Kualitas audit juga diartikan sebagai tingkat kepatuhan auditor terhadap standar audit dan kode etik profesi dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang menghasilkan audit berkualitas tinggi mampu mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat, menerapkan skeptisisme profesional, serta menyampaikan opini audit secara objektif (Kusuma & Damayanthi, 2020).

Dalam praktiknya, kualitas audit tidak hanya diukur dari hasil akhir berupa opini audit, tetapi juga dari proses audit yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Auditor dituntut untuk memahami sistem informasi klien, tidak mudah mempercayai pernyataan manajemen, serta berhati-hati dalam pengambilan keputusan audit agar risiko salah saji material dapat diminimalkan (Tjun et al., 2012).

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan akumulasi pembelajaran yang diperoleh melalui keterlibatan auditor dalam berbagai penugasan audit selama periode waktu tertentu. Pengalaman mencakup lamanya masa kerja sebagai auditor serta banyaknya dan kompleksitas penugasan audit yang pernah ditangani (Sihombing & Triyanto, 2019).

Auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menginterpretasikan bukti audit, menilai risiko, serta menentukan prosedur audit yang relevan. Pengalaman juga berkontribusi pada peningkatan profesional judgment, sehingga auditor lebih cermat dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan klien (Rianto & Diniyanti, 2020).

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor dengan pengalaman kerja yang lebih tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih andal karena memiliki pengetahuan praktis dan pemahaman mendalam terhadap standar dan praktik audit (Febrianisa & Kuntadi, 2024).

Supervisi

Supervisi dalam audit merupakan proses pengarahan, pengawasan, dan review pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor senior atau manajer kepada auditor junior. Tujuan utama supervisi adalah memastikan bahwa seluruh prosedur audit dilaksanakan sesuai standar dan bahwa kualitas pekerjaan audit tetap terjaga (Arens et al., 2011).

Supervisi yang efektif mencakup pemberian instruksi yang jelas, monitoring pelaksanaan audit, evaluasi hasil kerja, serta pemberian umpan balik dan mentoring kepada auditor junior. Melalui supervisi, potensi kesalahan dapat dideteksi lebih awal dan diperbaiki sebelum laporan audit diterbitkan (IAPI, 2025).

Namun, efektivitas supervisi sangat bergantung pada kompetensi supervisor dan kapasitas organisasi KAP. Dalam kondisi tertentu, keterbatasan auditor senior dapat menyebabkan supervisi tidak berjalan optimal, sehingga auditor berpengalaman tetap mengandalkan kompetensi individualnya dalam menjaga kualitas audit (Siregar, 2020).

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori Human Capital dan temuan empiris sebelumnya, pengalaman auditor diperkirakan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih panjang dan penugasan audit yang beragam cenderung lebih kompeten dalam mendeteksi salah saji material dan menerapkan prosedur audit secara tepat (Arnita et al., 2023).

H1: Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Supervisi sebagai Variabel Moderating

Supervisi diperkirakan dapat memperkuat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit melalui mekanisme kontrol dan pembinaan. Namun, berdasarkan teori substitusi kepemimpinan, pada auditor yang sudah berpengalaman, peran supervisi dapat menjadi kurang signifikan karena kompetensi individu telah menggantikan fungsi pengawasan (Kerr & Jermier, 1978).

H2: Supervisi memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan. Berdasarkan sumber data yang diperoleh oleh peneliti di Kota Medan terdapat 23 KAP sebagai sample . Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Auditor yang dapat dijadikan sampel harus bekerja pada KAP yang terdaftar aktif di Kota Medan, pernah terlibat dalam proses audit, dan memiliki pengalaman menangani kasus audit minimal 2 tahun.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, yang terdiri dari auditor, staf dan pejabat pemeriksa yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Medan. Selain data primer yang akan diperoleh dari kuesioner, penelitian ini juga menerapkan teknik untuk pengumpulan data sekunder, yaitu mengacu pada data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber diantaranya laporan, jurnal, serta Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Audit	Kualitas audit merupakan sebagai serangkaian Langkah yang dilakukan untuk mengevaluasi, mengidentifikasi, dan melaporkan adanya ketidaksesuaian atau kesalahan dalam laporan keuangan suatu entitas. Sumber : (Ayustina & Srimindarti, 2024)	1) Melaporkan semua kesalahan klien. 2) Pemahaman terhadap Sistem Informasi Akuntansi Klien. 3) Komitmen dalam menyelesaikan audit. 4) Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit. 5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien 6) Sikap kehati hatian dalam pengambilan keputusan. Sumber : (Tjun et al., 2012) dalam (Tina, 2023)	Likert
Pengalaman Auditor	Pengalaman Kerja Auditor adalah suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu, kejadian ekonomi untuk menentukan Tingkat kesesuaian antara asersi asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan Sumber: (Rianto & Diniyanti, 2020).	1) Lama Bekerja melakukan audit 2) Banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Sumber : (Sihombing & Triyanto, 2019) dalam (Ayu & Wardoyo, 2023)	Likert
Supervisi	Supervisi adalah melakukan suatu tindakan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan untuk kemudian apabila ditemukan kesalahan, segera diberikan petunjuk atau bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya Sumber: (Arens et. Al., 2011)	1) Perhatian Supervisor 2) Konseling dan Mentoring 3) Penjelasan mengenai penugasan 4) Pengawasan dan Penugasan 5) Mendelegasikan tanggung jawab sesuai kemampuan Sumber : (Maulina et al., 2010) dalam (Nasution et al., 2020)	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Struktural

Uji R-Square (R^2)

Pengujian R-Square digunakan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Besarnya nilai R-Square dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kualitas Audit (Y)	0.928	0.925

Sumber: data diolah, 2026

Dari table diatas, Nilai R-Square variabel Kualitas Audit sebesar 0.928 Dengan kata lain, kemampuan variabel X (Pengalaman auditor) mampu menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 92,8% maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap kuat.

Uji F- Square (F^2)

Uji F-square digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Besarnya nilai F-square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji F-Square

	Kualitas Audit (Y)
Pengalaman Auditor	0.148
Supervisi	0.587
Supervisi x Pengalaman Auditor	0.033

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F-Square Pengalaman auditor yang memiliki nilai 0,148 artinya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen bersifat sedang. Nilai f-square supervisi sebesar 0,587 menunjukkan pengaruh yang besar terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi memiliki peran dominan dalam meningkatkan kualitas audit. Nilai f-square sebesar 0,033 menunjukkan pengaruh kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa supervisi tidak memoderasi secara kuat hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai P-Value. Variabel Independen dinyatakan berpengaruh terhadap dependen apabila t-statistic > 1.96 dan P-value < 0.05 . Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *patch coefficient* yang tersedia dalam menu *bootstrapping* di SmartPLS Versi 4.

Tabel 4 Uji Hipotesis

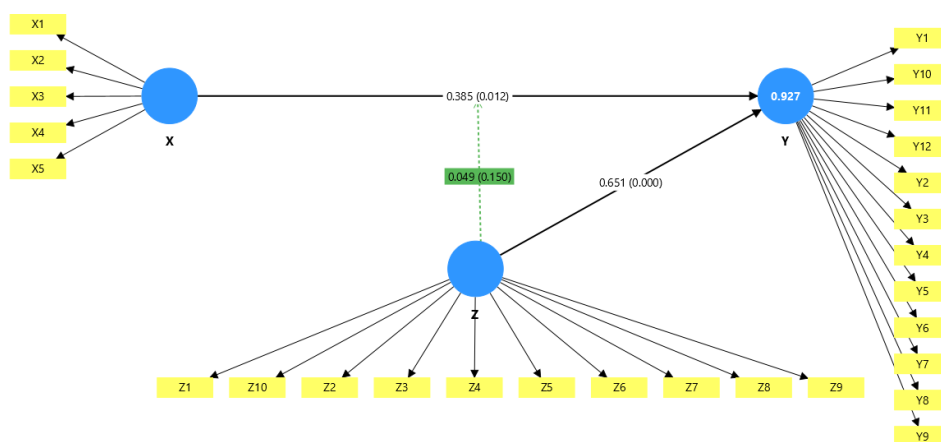
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation	T statistics	P values
Pengalaman auditor x Kualitas audit	0.347	0.362	0.164	2.119	0.017
Supervisi x Pengalaman auditor > kualitas audit	0.070	0.069	0.058	1.211	0.113

Sumber : Data diolah, 2026

Dari hasil uji hipotesis pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengalaman auditor terhadap Kualitas audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.347. Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas t-statistic $2.119 > 1.96$ dan memiliki nilai p-value $0.017 < 0.05$, yang artinya Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Nilai koefisien positif menandakan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin meningkat. Dengan demikian, **Hipotesis 1 diterima**.
2. Supervisi memperlemah hubungan Pengalaman auditor terhadap kualitas audit dimana nilai koefisien jalur sebesar 0.070 Pengaruh tersebut memiliki nilai probabilitas t-statistic $1.211 < 1.96$ dan memiliki p-value 0.113 hal ini menandakan bahwa supervisi tidak mampu memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit. Dengan demikian, **Hipotesis 2 ditolak**.

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)



Berdasarkan hasil pengujian model struktural (inner model) menggunakan *Partial Least Squares* (PLS), dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor dan supervisi secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menjelaskan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel kualitas audit sebesar 0,927, yang menunjukkan bahwa 92,7% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh pengalaman auditor dan supervisi, sedangkan sisanya sebesar 7,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil pengujian jalur menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja auditor berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan profesional, ketepatan *judgment* audit, serta efektivitas pelaksanaan prosedur audit. Supervisi terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kualitas audit, dengan kekuatan pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengalaman auditor. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang efektif mampu memastikan proses audit berjalan sesuai dengan standar profesional, meminimalkan kesalahan, serta meningkatkan ketelitian dan kepatuhan auditor, sehingga kualitas audit dapat terjaga dengan baik.

Namun demikian, hasil pengujian interaksi menunjukkan bahwa supervisi tidak berperan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit. Artinya, supervisi tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi lebih berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang berdiri sendiri daripada sebagai variabel yang memoderasi pengaruh pengalaman auditor.

Pembahasan

Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil pengujian model struktural, diketahui bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.347, nilai T-Statistic sebesar 2.119 (lebih besar dari 1.96), dan nilai P-Value sebesar 0.017 (lebih kecil dari 0.05). Dengan demikian, **Hipotesis 1 diterima**.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman auditor berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil kualitas audit. Secara teoritis, hasil pengujian ini sejalan dengan Teori Human Capital yang menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kompetensi dan produktivitas individu. Pengalaman akan memberikan bekal pengetahuan praktis, pemahaman regulasi, serta kemampuan analitis yang lebih baik. Auditor dengan pengalaman lebih diyakini memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi kesalahan, memahami kondisi klien, dan mampu memberikan respon risiko audit secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arnita et al., 2023), (Febrianisa & Kuntadi, 2024) bahwa Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Supervisi Tidak Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis berdasarkan pengujian hipotesis ditemukan bahwa supervisi tidak terbukti memoderasi hubungan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Nilai koefisien jalur sebesar 0.070 mengindikasikan bahwa efek moderasi supervisi sangat lemah, hanya memberikan kontribusi sebesar 7% terhadap penguatan atau pelemahan hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit. Nilai yang mendekati 0 ini menunjukkan bahwa supervisi hampir tidak memberikan pengaruh moderasi. Nilai t-statistic $1.211 < 1.96$ menunjukkan bahwa efek moderasi ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai T-Hitung yang lebih kecil dari nilai kritis t-tabel mengindikasikan bahwa gagal menolak hipotesis nol, yang berarti tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa supervisi memoderasi hubungan tersebut. Nilai P-Value 0.113 memperkuat Kesimpulan efek moderasi supervisi tidak signifikan. Dengan probabilitas kesalahan sebesar 11,3%, nilai ini melampaui batas toleransi kesalahan 5% yang umumnya diterima dalam penelitian, dengan demikian **Hipotesis 2 ditolak**.

Hasil pengujian ini dapat dijelaskan melalui Teori Substitusi, yang menyatakan bahwa suatu mekanisme pengendalian atau pengawasan dapat digantikan oleh mekanisme lain yang memiliki fungsi serupa. Dalam konteks audit, pengalaman auditor dapat berfungsi sebagai substitusi terhadap supervisi dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Ketika auditor sudah memiliki pengalaman yang memadai, efek supervisi menjadi kurang relevan karena pengalaman itu sendiri sudah menjadi pengganti kebutuhan akan supervisi intensif. Auditor berpengalaman cenderung sudah memiliki *self-direction* dan *professional judgment* yang kuat, sehingga supervisi tidak lagi memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil ini menegaskan bahwa pengalaman auditor telah mengganti peran supervisi sebagai mekanisme audit. Hal ini menyebabkan efek interaksi antara pengalaman auditor dan supervisi menjadi tidak signifikan secara statistik. Supervisi tetap dilaksanakan dalam proses audit, namun lebih berfungsi sebagai kontrol formal dan administratif bukan sebagai faktor yang memperkuat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widodo & Hartono, 2021) Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan variabel supervisi terbukti memperkuat hubungan keduanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit, Supervisi sebagai variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil analisis outer loading menunjukkan bahwa indikator lama bekerja di bidang audit memiliki loading factor tertinggi, yang mengonfirmasi bahwa durasi pengalaman kerja merupakan dimensi paling dominan dalam membentuk kompetensi auditor.
2. Supervisi tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dan kualitas audit. Namun, Supervisi tetap dilaksanakan dalam proses audit, namun lebih berfungsi sebagai kontrol formal dan administratif bukan sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, disarankan untuk lebih memperhatikan dan mengoptimalkan pengalaman auditor khususnya dalam hal lama bekerja, serta untuk meningkatkan program pengembangan auditor seperti pelatihan berkelanjutan guna mempercepat peningkatan pengalaman auditor.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memoderasi atau memengaruhi kualitas audit, seperti kompetensi auditor, independensi auditor, etika profesi, tekanan anggaran waktu, atau beban kerja auditor, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M. J., & Wright, A. (1987). An examination of the effects of experience and task complexity on audit judgments. *The Accounting Review*, 62(1), 1-13
- Aiken, L. S., & West, S. G. (1991). *Multiple Regression: Testing and Interpreting Interactions*. SAGE Publications.
- Andini, N., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2025). Pengaruh reputasi KAP, etika, integritas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit: Studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Rumpun Ilmu Ekonomi (MAR-Ekonomi)*, 3(2), 52–60.
- Arens, A. A., Beasley, M. S., Elder, R. J., & Jusuf, A. A. (2011). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Salemba Empat.
- Arnita, V., Diana, Y., & Puspita Sari, A. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Finance*.
- Ayu, R. S., & Wardoyo, D. U. (2023). Pengaruh Objektivitas, Independensi, Pengetahuan, Pengalaman Kerja dan Integritas Profesi Auditor Terhadap Kualitas Pekerjaan Auditor. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(06). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6>
- Ayustina, R. D., & Srimindarti, C. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Auditor dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 453–462.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2025). *Standar Pelaksanaan Audit Supervisi Magang*.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Columbia University Press.

- Cousins, C. (2004). Becoming a Social Work Supervisor: A Significant Role Transition. *Australian Social Work*, 57(2), 175–185.
- Dalle, D. F. (2019). *Analisis kasus pelanggaran standar audit pada KAP Biasa Sitepu*. Universitas Panca Budi.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183–199.
- DeZoort, F. T., Hermanson, D. R., Archambeault, D. S., & Reed, S. A. (2002). Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 21(1), 45.
- El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output Indicators of Audit Quality: A Framework Based on Literature Review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1405–1421. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619>
- Febrianisa, S., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(2), 88. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.1990>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, teknik, aplikasi menggunakan smart PLS untuk penelitian empiris*. BP Undip.
- Hernadi, N. A., & Saputra, I. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu*. 10(2), 263–270.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *SA Seksi 311 : Perencanaan dan Pengawasan*. [pdf].
- IAPI (2025). *Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2025*. Institut Akuntan Publik Indonesia. <https://iapi.or.id/direktori/Direktori-IAPI-2025.pdf>
- Howell, J. P., Bowen, D. E., Dorfman, P. W., Kerr, S., & Podsakoff, P. M. (1990). Substitutes for leadership: Effective alternatives to ineffective leadership. *Organizational Dynamics*, 19(1), 21–38
- Irfan. (2024). *Metodologi penelitian bisnis : kosep dan aplikasi*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Siaran pers: Sanksi administratif terhadap akuntan publik atas audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK).
- Kerr, S., & Jermier, J. M. (1978). Substitutes for leadership: Their meaning and measurement. *Organizational Behavior and Human Performance*, 22(3), 375–403.
- Made, N., Suhitha, R., Wianton, I. M., & Putra, I. B. M. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.22225/jraw.3.1.4713.34-39>
- Maulina, M., Anggraini, R., & Choirul, A. (2010). Pengaruh tekanan waktu dan tindakan pengawasan terhadap pemataman prematur atas prosedur audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 101–112.
- Najmatuzzahrah, Mulyani, S., Wiraningsih, S., & Akbar, B. (2021). Kualitas audit penelitian dan dampaknya terhadap reputasi organisasi. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 26(1), 207–221. <https://doi.org/10.528/zenodo.455623>
- Nasution, M. I. S., Marbun, W. W., & Munawarah. (2020). Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Locus of Control, dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit di BPKP Sumut. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 2(1), 63–70.
- Prasetya, Y., & Rani, U. (2023). Implikasi kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Sentri*.
- Prawitt, D. F., Smith, J. L., & Wood, D. A. (2009). Kualitas audit internal dan manajemen laba. *The Accounting Review*, 84(4), 1255–1280. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.4.1255>

- Putu, N., Windika, T., & Kusumawati, P. A. (2024). *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 15(2), 240–250.
- Rahmadani, A. A., Sugiharto, & Kusumaningrum, D. (2024). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, independensi auditor, dan perikatan audit terhadap kualitas audit. *Journal of Accounting Research*.
- Rialdy, N, Alpi, M. F, Purnama, N. I, & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan: Pendekatan Partial Least Squares (PLS)-SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 432–442
- Rianto, & Diniyanti. (2020). Pengaruh pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit dengan efektivitas program audit sebagai pemoderasi (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 1–13.
- Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J.-M. (2022). *SmartPLS 4*. Oststeinbek: SmartPLS GmbH.
- Sardju, F. (2022). *Kemampuan, Pengalaman, Independensi, dan Due Professional Care*. 1(3), 219–228.
- Simangunsong, R. (2022). Pengaruh Etika, Motivasi, Pengalaman dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. (Nama jurnal tidak dicantumkan dalam sumber).
- Simanjuntak, R. (2021). Pengaruh supervisi dan kepatuhan auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(2), 145–158.
- Simanullang, Y. Y. S., Saribu, A. D., & Sihombing, H. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik di Kota Medan). *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis*.
- Siregar, A. (2020). Kegagalan pengendalian mutu pada Kantor Akuntan Publik: Analisis kasus dan implikasi etika profesi. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(3), 201–210.
- Sormin, P. C. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh motivasi, supervisi, dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 5(3), 94–103. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14177>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Tethool, R. K., & Rustiana, R. (2003). Pengaruh interaksi tindakan supervisi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit: Studi empiris di wilayah Yogyakarta, Semarang, dan Solo. *Kinerja: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Tina, A. (2023). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 55–64.
- Widodo, S., & Hartono, J. (2021). Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit: Peran moderasi supervisi di KAP. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(2), 177–190.